

PELATIHAN UMKM KERIPIK BUAH KELAPA DUSUN 2 DESA MANGGUNGJAYA

Yogha Zulvian Iskandar^{1*}, Faridatusyadiah², Muhamad Alwi Ismail³, Bilqis
Malakatussaba⁴, Titin Martini⁵

^{1,4,5}PIAUD, STIT Rakeyan Santang Karawang, Indonesia

^{2,3}PGMI, STIT Rakeyan Santang Karawang, Indonesia

zulvianyogha@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Desa Manggungjaya merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Karawang Timur Kabupaten Karawang, Jawa Barat. Sumber mata pencaharian masyarakat Dusun 2 Desa Manggungjaya adalah petani. Warga Desa memiliki pohon kelapa yang melimpah karena hampir seluruh kebun yang ada di Dusun 2 Desa Manggungjaya adalah pohon kelapa. Untuk itu diadakannya pelatihan UMKM untuk meningkatkan ekonomi warga dengan olahan dari kelapa yang memiliki potensi yang sangat bagus. Metode pelaksanaan pengabdian yakni dengan 3 tahapan yakni tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan terlihat bahwa pengolahan keripik kelapa sangat mudah dan sederhana, serta memiliki nilai jual yang tinggi. Tantangan utama yang dihadapi masyarakat Desa Manggungjaya adalah kurangnya minat dalam pemrosesan kelapa. Hal ini dapat diatasi dengan melalui pemrosesan kelapa untuk membuat produk lebih menarik bagi konsumen. Kegiatan ini mendapat respons yang baik dan telah menambahkan pengetahuan masyarakat untuk mencoba alternatif lain dari peluang bisnis untuk meningkatkan pendapatan masyarakat.

Kata Kunci: Keripik Kelapa, Ekonomi Keluarga, UMKM.

Abstract: Manggungjaya Village is a village located in East Karawang District, Karawang Regency, West Java. The source of livelihood for the people of Hamlet 2, Manggungjaya Village is farmers. Village residents have an abundance of coconut trees because almost all of the gardens in Hamlet 2 of Manggungjaya Village are coconut trees. For this reason, MSME training is being held to improve the local economy with coconut products which have very good potential. The method for implementing service is in 3 stages, namely the preparation stage, implementation stage and evaluation stage. Based on the results of the activity, it can be seen that processing coconut chips is very easy and simple, and has a high selling value. The main challenge faced by the people of Manggungjaya Village is the lack of interest in coconut processing. This can be overcome by processing coconut to make the product more attractive to consumers. This activity received a good response and has increased people's knowledge to try other alternative business opportunities to increase people's income.

Keywords: Coconut Chips, Family Economy, MSMEs.

Article History:

Received: 12-04-2022

Revised : 19-05-2022

Accepted: 23-06-2023

Online : 30-06-2023

A. LATAR BELAKANG

Kuliah Kerja Nyata merupakan salah satu model pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh Perguruan Tinggi (Anwas, 2011). Adapun menurut Hafidz sebagaimana dikutip (Arifudin, 2020) bahwa kegiatan kuliah kerja nyata menjadi peluang emas bagi mahasiswa yang cerdas, kritis, inovatif dan kreatif dalam mencari solusi, formulasi dan strategi yang tepat untuk berbagai permasalahan unit-unit usaha/UMKM yang tidak produktif dan pengembangan yang ada di Desa. Menurut

(Surya, 2023) bahwa penempatan lokasi mahasiswa KKN banyak diarahkan pada Desa yang memiliki potensi yang unggul namun masih minim skill masyarakat dalam pengelolaan hasil alamnya. Oleh karena itu Desa Tegalurung Kecamatan Cilamaya Kulon Kabupaten Karawang, Jawa Barat dipilih sebagai tempat pengabdian.

Desa Manggungjaya yang ada di Kecamatan Cilamaya Kulon Kabupaten Karawang memiliki 4 Dusun yang di antaranya Dusun I (RW 01), Dusun II (RW 02), Dusun III (RW 03), dan Dusun IV (RW 04) atau dapat di simpulkan di Desa Manggungjaya terdapat 4 RW. Di Dusun 2 Desa Manggungjaya ini mayoritas warganya berprofesi sebagai petani sehingga komoditas utama dari desa tersebut adalah padi, kelapa, pisang, dll. Di sisi lain tidak ada satupun warga yang mencoba membuat atau membuka usaha dari sumber daya alam yaitu kelapa.

Untuk itu kami mengadakan kegiatan pelatihan pemberdayaan ekonomi yang dapat meningkatkan perkonomian warga di sana utamanya ibu-ibu rumah tangga yang pada umumnya menjadi ibu rumah tangga atau bekerja di rumah. Kegiatan pelatihan ini kami lakukan di rumah kediaman Kepala Dusun 2 yaitu Bapak Acam.

Pembangunan ekonomi daerah merupakan suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola sumberdaya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi (pertumbuhan ekonomi) dalam wilayah tersebut sebagaimana dijelaskan Arsyad dalam (Fasa, 2020)

Idayu et al dikutip (Tanjung, 2019) bahwa pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu strategi pemerintah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan masyarakat, dan pemerataan pembangunan di seluruh wilayah Indonesia. Windusncono et al dalam (Athik Hidayatul Ummah, 2021) bahwa UMKM memiliki peran penting dalam perekonomian nasional, karena mampu menyerap tenaga kerja, menghasilkan produk dan jasa yang beragam, serta berkontribusi terhadap Pendapatan Domestik Bruto (PDB). Menurut data Badan Pusat Statistik tahun 2020, jumlah UMKM di Indonesia pada tahun 2020 mencapai 64,19 juta unit usaha, yang menyumbang 61,07 persen terhadap PDB (Damayanti, 2020).

Nurranto dalam (Shavab, 2021) menjelaskan kegiatan usaha mikro kecil menengah (UMKM) di Indonesia saat ini diharapkan bisa menjadi pilar dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. UMKM memiliki peran sangat penting dalam meningkatkan perekonomian Indonesia, dengan adanya UMKM bisa mengurangi angka pengangguran dan UMKM juga sekarang bukan hanya di pandang sebelah mata oleh pengusaha kelas atas tetapi menghargai para pelaku usaha kecil saat ini. UMKM saat ini bukan hanya menjadi pilar tetapi juga menjadi kebutuhan untu orang yang membutuhkan pekerjaan.

Pemberdayaan UMKM di tengah arus globalisasi dan tingginya persaingan membuat UMKM harus mampu menghadapi tantangan global, seperti meningkatkan inovasi produk dan jasa, pengembangan sumber daya manusia dan teknologi, serta perluasan area pemasaran (Silaen, 2021). Hal ini perlu dilakukan untuk menambah nilai jual UMKM itu sendiri, utamanya agar dapat bersaing dengan produk-produk asing yang kian membanjiri sentra industri dan manufaktur di Indonesia, mengingat UMKM adalah sektorekonomi yang mampu menyerap tenaga kerja terbesar di Indonesia.

Pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Suatu

wilayah dapat dikatakan perekonomiannya mengalami pertumbuhan ketika jumlah balas jasa riil terhadap penggunaan faktor-faktor produksi pada tahun tertentu lebih besar daripada tahun sebelumnya (Bairizki, 2021). Menurut Sukirno dalam (Labetubun, 2021) pertumbuhan dan pembangunan ekonomi memiliki pengertian yang berbeda, yaitu pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan output perkapita terus menerus dalam jangka waktu yang panjang. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator keberhasilan dalam pembangunan ekonomi.

Kelapa merupakan salah satu komoditas atau bahan pangan yang bisa ditemukan sangat mudah dengan harga yang relatif murah. Kelapa juga memiliki kemampuan berbuah relatif tinggi, sebuah pohon kelapa mampu menghasilkan sampai 200 butir per tahun (Muharni dkk, 2020). Kelapa merupakan sumber lemak nabati dan minyak yang baik (Subagio, 2011). Kelapa dapat diolah menjadi produk rumahan. Salah satu contoh produk kelapa adalah keripik kelapa. Keripik kelapa merupakan produk yang diolah dari daging buah kelapa yang manis dan renyah serta memiliki bau khas kelapa (Agustina dkk, 2020). Proses pembuatan keripik kelapa bisa dikatakan mudah namun juga memerlukan keterampilan dalam pembuatannya.

Keripik kelapa ialah produk yang dibuat dari daging buah kelapa, pada umumnya produk ini dibuat dari buah kelapa muda yang berumur 7-8 bulan, dikonsumsi sebagai makanan ringan. Buah kelapa banyak digunakan untuk berbagai macam sajian khas Indonesia. Kelapa biasa dijadikan bahan memasak, membuat minyak dan sebagainya. Olahan dari kelapa juga banyak ditemui karena buah kelapa sangat dibutuhkan setiap harinya. Kelapa selain bisa digunakan untuk membuat aneka jenis makanan juga bisa dibuat camilan renyah yaitu keripik kelapa. Rasa kelapa pada keripik kelapa ini krispi dan lezat yang cocok dijadikan camilan. Olahan kelapa yang dijadikan keripik ini pun banyak diminati, untuk itu peluang usaha keripik kelapa layak untuk dipertimbangkan.

Manfaat dari pertumbuhan ekonomi adalah sebagai dasar pembuatan proyeksi atau perkiraan penerimaan negara untuk perencanaan pembangunan nasional. Laju pertumbuhan ekonomi juga dapat mengukur kemajuan ekonomi sebagai hasil pembangunan nasional dan nasional dan pendapatan perkapitanya digunakan untuk mengukur tingkat kemakmuran penduduk (Hadiansah, 2021). Hal tersebut disebabkan semakin meningkat pendapatan perkapita suatu daerah dengan kerja konstan maka semakin tinggi juga tingkat kemakmuran penduduk wilayah tersebut.

Masalah utama yang saat ini dihadapi oleh masyarakat Dusun 2 Desa Manggungjaya ialah kurangnya minat untuk berinovasi dalam pengolahan kelapa. Pengolahan kelapa dapat digunakan untuk meningkatkan nilai jual serta memudahkan mencari konsumen. Potensi alam yang dimiliki Dusun 2 Desa Manggungjaya sangat mendukung kegiatan KKN-T STIT Rakeyan Santang Karawang untuk berinovasi membuat olahan keripik kelapa. Keripik kelapa masih asing di tengah masyarakat Dusun 2 Desa Manggungjaya, sebab keripik kelapa memang belum banyak dipasarkan. Olahan keripik kelapa bisa menjadi salah satu solusi yang memiliki nilai jual yang tinggi dibandingkan dengan menjual buahnya saja.

Produk olahan keripik kelapa diharapkan dapat diperkenalkan ke pasar sebagai produk olahan kelapa yang memiliki nilai gizi yang menjadi jajanan khas Dusun 2 Desa Manggungjaya dan mampu meningkatkan perekonomian masyarakat Dusun 2 Desa Manggungjaya.

B. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan program pengabdian yang dilakukan dalam pelatihan UMKM keripik buah kelapa dusun 2 Desa Manggungjaya yang dilakukan dengan beberapa tahapan pelaksanaan program. Menurut (Arifudin, 2023) bahwa pelaksanaan pengabdian masyarakat dilakukan dalam rangka memberikan rekomendasi perbaikan pada mitra pengabdian masyarakat. Adapun tahapan pelaksanaan program pengabdian masyarakat yaitu sebagai berikut:

Tahapan Persiapan

Pada tahapan ini menurut (Haris, 2023) bahwa dalam rangka mempersiapkan seluruh kegiatan dari pengabdian kepada masyarakat. Pada tahap ini ada beberapa hal yang dilakukan, diantaranya: (a) melakukan koordinasi internal: kegiatan ini dilakukan oleh tim guna membahas tentang perencanaan secara konseptual dan operasional; (b) koordinasi secara eksternal: kegiatan ini dilakukan dengan pihak sekolah mitra terkait; (c) penyusunan instrumen kegiatan pengabdian seperti, presensi, PPT, media diskusi dan sebagainya; dan (d) persiapan mengenai tempat / lokasi kegiatan, dokumentasi dan persiapan teknis lainnya.

Tahap Pelaksanaan

Pada tahapan ini menurut (Fitria, 2020) bahwa seluruh aktifitas-aktifitas dari pengabdian masyarakat sesuai dengan tahapan awal. Ini merupakan tahap training atau pelatihan yang dilaksanakan dengan mencakup hal-hal berikut: (a) *Focus Group Discussion* (FGD); (b) Pelatihan dengan *role play*; (c) pendampingan penerapan program.

Tahap Evaluasi

Pada tahap ini menurut (Mardizal, 2023) bahwa merupakan tahapan dalam rangka menilai sejauh mana pelaksanaan pengabdian dan indikator ketercapaian kegiatan yang dirasakan oleh masyarakat. Tahap ketiga ini merupakan tahap tindak lanjut, meliputi: (a) evaluasi serta refleksi terhadap program; (b) pengembangan modul proyek; dan (c) tindak lanjut berupa pendampingan dan layanan terpadu.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil survei dan wawancara yang dilakukan mahasiswa KKN-T STIT Rakeyan Santang Karawang serta saran dari dosen pembimbing lapangan Dusun 2 Desa Manggungjaya Kecamatan Cilamaya Kulon, potensi terbesar Di Dusun 2 Desa Manggungjaya adalah kelapa. Oleh karena itu, rancangan program kerja yang berorientasi pada potensi Dusun 2 Desa Manggungjaya tersebut dibuat. Program yang dibuat adalah program pengabdian masyarakat.

Kegiatan pengabdian yang dilakukan di masyarakat berjudul Pelatihan UMKM Keripik Buah Kelapa Dusun 2 Desa Manggungjaya. Kegiatan ini diawali dengan memberikan penjelasan terkait pembuatan keripik kelapa dengan berbahan utama buah kelapa. Pembuatan keripik kelapa menggunakan kelapa tanggung atau kelapa santri yang berkualitas.

Pohon kelapa merupakan tumbuhan yang memiliki banyak manfaat, hampir semua bagiannya dapat dimanfaatkan oleh manusia sehingga dianggap sebagai tumbuhan serbaguna. Pohon kelapa banyak ditemukan tumbuh pada daerah pesisir. Secara alami, kelapa tumbuh di pantai dan pohonnya mencapai ketinggian 30 m. Kelapa memiliki

batang berbentuk silinder berwarna abu-abu yang berukuran besar, berdiri tegak, atau seringkali melengkung karena pengaruh angin atau sinar matahari (Van Steenis et al., 2005; Ohler & Magat, 2016). Kelapa merupakan salah satu komoditas strategis yang menjadi unggulan nasional. Pohon kelapa dipandang sebagai sumberdaya berkelanjutan yang dapat memberikan pengaruh terhadap segala aspek kehidupan masyarakat (Putri & Ali, 2021).

Nilai ekonomi kelapa masih terbilang rendah karena kurangnya olahan lebih lanjut dari komoditas tersebut, terutama di Dusun 2 Desa Manggungjaya. Kelapa yang terdiri dari sabut, tempurung, daging buah dan air kelapa tidak ada yang terbuang.

Berdasarkan hasil dari pengabdian masyarakat dengan program pendampingan kegiatan pengembangan pelatihan UMKM keripik buah kelapa Dusun 2 Desa Manggungjaya dapat dijelaskan hasil dan luaran program serta dampaknya terhadap perubahan mitra selama proses pendampingan ini.

Pada tahapan persiapan, Tim PkM selain memberikan materi tentang pendampingan kegiatan pengembangan pelatihan UMKM keripik buah kelapa juga mensosialisasikan terkait agenda kegiatan secara keseluruhan. Materi powerpoint tentang pendampingan dalam pengembangan pelatihan UMKM keripik buah sudah dishare terlebih dulu ke para peserta yang menjadi mitra, agar peserta kegiatan PkM dapat mempersiapkan diri sebelum mengikuti kegiatan. Perencanaan dalam sebuah program menentukan keberhasilan dari sebuah program (Arifudin, 2021). Oleh karenanya, sangat penting direncanakan secara komprehensif. Motivasi belajar merupakan faktor psikologis yang sangat besar pengaruhnya dalam melakukan aktivitas belajar, karena belajar itu tidak akan terjadi tanpa ada motivasi (Arifudin, 2022). Ada dua faktor yang mempengaruhi motivasi, Sardiman sebagaimana dikutip (Supriani, 2020) mengemukakan yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik.

Tahap pelaksanaan yakni seluruh peserta melakukan registrasi pada kegiatan PkM pendampingan dalam pengembangan pelatihan UMKM keripik buah yang dituju, Tim PkM melanjutkan kegiatan dengan agenda penyampaian materi selanjutnya yakni memberikan arahan untuk mengikuti setiap arahan pada PkM pendampingan dalam pengembangan pelatihan UMKM keripik buah. Menurut (Darmawan, 2021) mengemukakan bahwa pada tahap pelaksanaan sangat penting untuk melakukan semuanya sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat, agar dapat sesuai dengan tujuan dari sebuah program. Pelaksanaan perlu dilakukan serinci mungkin agar tidak ada hal yang terlewat dari program yang dibuat. Suwinto Johan dalam (Tanjung, 2020) menjelaskan bahwa guna mencapai keberhasilan dalam memulai suatu usaha, maka kita perlu menciptakan keuntungan kompetitif dibandingkan dengan produk atau jasa yang telah ada saat ini.

Tahap terakhir yakni tahap Evaluasi yakni Kegiatan PkM dilaksanakan sebanyak 2x pertemuan dengan rincian pertemuan 1 digunakan untuk menyampaikan materi sedangkan pertemuan 2 untuk melakukan bimbingan latihan/praktek agar semua peserta memiliki motivasi belajar pada pendampingan sesuai dengan tujuan dari kegiatan PkM. Selama 2x pertemuan peserta menunjukkan ketertarikan yang sangat tinggi untuk belajar, dibuktikan dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan saat kegiatan berlangsung. Untuk melihat perkembangan kemampuan dan pemahaman peserta sekaligus evaluasi sebelum dan sesudah dilakukan kegiatan PkM, semua peserta diminta untuk mengisi angket yang disebar melalui google form pada pengabdian dan peserta sebagai bentuk

ukuran peningkatan motivasi belajar peserta pada pendampingan dalam pemanfaatan minyak jelantah dalam pembuatan lilin aromaterapi. Menurut (Fitria, 2020) mengemukakan bahwa peran evaluasi sangat penting dalam rangka melihat sejauhmana keberhasilan dari sebuah program serta langkah perbaikan ke depan.

Pengolahan keripik kelapa menggunakan buah kelapa tanggung yang berkualitas, hasil yang diharapkan juga maksimal. Pembuatan keripik kelapa menggunakan bahan daging kelapa saja. Setelah itu serut daging kelapa dengan membentuk lembaran tipis dan dicuci menggunakan air bersih, selanjutnya siapkan tepung beras, tepung tapioka, vanili, telur, santan, gula pasir, dan garam. Selanjutnya masukkan irisan buah kelapa ke dalam tepung yang sudah disiapkan dan selanjutnya goreng buah kelapa menggunakan minyak goreng. Berikut ini diuraikan cara pengolahan keripik kelapa:

1. Kelapa muda yang telah dibuang kulit arinya dipotong menjadi 2 bagian lalu diserut tipis dengan alat serut selanjutnya di cuci bersih kemudian tiriskan hingga kering



Gambar 1.1 Proses Penyerutan Daging Kelapa

2. Pembuatan bahan tepung.

Bahan yang digunakan seperti (tepung beras 250 gram, tepung tapioka 250 gram, gula pasir 100 gram, santan 1 pcs, 1 butir gram, tepung tapioka 250 gram, gula pasir 100 gram, santan 1 pcs, 1 butir telur ayam, garam secukupnya, dan vanili secukupnya) dicampur dan di aduk sampai tercampur tekstur adonan, jangan terlalu encer dan jangan terlalu kental. Selanjutnya dimasukkan kelapa yang sudah diserut sehingga tercampur rata.



Gambar 1.2 Bahan-Bahan Adonan Keripik Kelapa

3. Memanaskan minyak goreng.

Setelah minyak goreng panas, satu persatu adonan keripik kelapa dimasukkan ke dalam alat penggorengan. Setelah keripik kelapa berwarna kuning kecoklatan dapat diangkat.



Gambar 1.3 Proses Menggoreng Keripik Kelapa

4. Tahap pengemasan

Pengemasan keripik kelapa dikemas dengan menggunakan standing pouch ukuran 12 x 20 yang diisi penuh.



Gambar 1.4 Kemasan Keripik Kelapa

Kegiatan ini terlaksana dengan baik tentunya dengan pengorganisasian yang telah direncanakan sebelumnya. Terdapat bagian-bagian dalam kepanitiaan kegiatan pengabdian masyarakat dan pihak-pihak pada bagian-bagian tersebut berfungsi dengan baik. Hal ini sejalan dengan (Fitria, 2023) bahwa pelaksanaan program dapat terlaksana dengan baik dengan menggunakan pendekatan manajemen.

Dalam proses evaluasi, dilakukan saat pengabdian berakhir. Kemudian akan dilakukan perbaikan pada pengabdian selanjutnya dengan pengembangan tema pengabdian pada mitra.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Dari rangkaian proses kegiatan pengabdian masyarakat STIT Rakeyan Santang dengan program Pelatihan UMKM Keripik Buah Kelapa Dusun 2 Desa Manggungjaya yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa semua kegiatan berjalan dengan

baik dan lancar. Melalui kegiatan pengabdian membuat keripik kelapa yang dilakukan di Dusun 2 Desa Manggungjaya diharapkan kegiatan pelatihan ini menjadi alternatif dalam pengupayaan pendapatan masyarakat dengan memanfaatkan Sumber Daya Alam (SDA) yang ada di lingkungan sekitar masyarakat yaitu kelapa yang di olah menjadi keripik kelapa. Keripik kelapa dapat menjadi peluang bisnis baru di Dusun 2 Desa Manggungjaya. Keripik kelapa memiliki peluang yang cukup besar untuk dijadikan usaha karena belum ditemukan sebelumnya usaha produk serupa. Pemasaran produk keripik kelapa tentunya tidak hanya kepada masyarakat sekitar tetapi bisa dipasarkan lebih luas lagi dengan pemanfaatan media sosial sehingga terjadi peningkatan pendapatan masyarakat Dusun 2 Desa Manggungjaya.

Melalui kegiatan pengabdian yang dilakukan diharapkan kegiatan pelatihan ini menjadi alternatif dalam pengupayaan pendapatan masyarakat dengan memanfaatkan Sumber Daya Alam (SDA) yang ada di lingkungan sekitar masyarakat yaitu olahan keripik kelapa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, atas berkat rahmat Alloh yang Maha pengasih penulis dapat menyelesaikan pengabdian masyarakat ini dengan sebaik-baiknya. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa kerjasama dan bantuan berbagai pihak sangat membantu dalam menyelesaikan jurnal pengabdian masyarakat ini. Oleh sebab itu, di dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya khususnya kepada semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan bantuan dalam penyelesaian jurnal pengabdian masyarakat ini.

1. Ketua STIT Rakeyan Santang, yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik.
2. Ketua Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) STIT Rakeyan Santang yang telah mengizinkan kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik.
3. Ketua Program Studi PGMI STIT Rakeyan Santang yang telah mengizinkan kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik.
4. Ketua Program Studi PIAUD Rakeyan Santang yang telah mengizinkan kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik.
5. Dosen Pembimbing Lapangan KKN STIT Rakeyan Santang yang telah membantu kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik.
6. Kepala Desa Manggungjaya dan Masyarakat, selaku mitra pengabdian
7. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan bantuan dalam penyelesaian jurnal pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Agustina dkk. (2020). Pembuatan Keripik Kelapa Sebagai Upaya Pemulihan Ekonomi PascaBencana di Kabupaten Lombok Utara. *Jurnal Karinov.*, 3(2), 79–83.
- Anwas. (2011). Kuliah Kerja Nyata Tematik Pos Pemberdayaan Keluarga Sebagai Model Pengabdian Masyarakat Di Perguruan Tinggi. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan.*, 17(5), 565–575.
- Arifudin, O. (2020). Peranan Konseling Dosen Wali Dalam Meningkatkan Motivasi

- Belajar Mahasiswa Di Perguruan Tinggi Swasta. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 10(2), 237–242.
- Arifudin, O. (2021). *Manajemen Strategik Teori Dan Implementasi*. Banyumas : Pena Persada.
- Arifudin, O. (2022). *Perkembangan Peserta Didik (Tinjauan Teori-Teori Dan Praktis)*. Bandung: CV Widina Media Utama.
- Arifudin, O. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Submit Jurnal Ilmiah Pada Open Journal System. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(1), 50–58.
- Athik Hidayatul Ummah. (2021). *Komunikasi Korporat Teori Dan Praktis*. Bandung: Widina Media Utama.
- Bairizki, A. (2021). *Manajemen Perubahan*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Damayanti, F. (2020). Pengaruh Lingkungan Kerja Dan Karakteristik Individu Terhadap Kinerja Pegawai Bank BRI Syariah Kabupaten Subang. *ISLAMIC BANKING: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Perbankan Syariah*, 6(1), 35–45.
- Darmawan, I. P. A. (2021). *Total Quality Management Dalam Dunia Pendidikan" Model, Teknik Dan Impementasi"*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.
- Fasa, I. (2020). *Eksistensi Bisnis Islami Di Era Revolusi Industri 4.0*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Fitria, N. (2020). Analisis Faktor-Faktor Terhadap Pengambilan Keputusan Calon Mahasiswa Untuk Memilih Jurusan Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 1(2), 120–127.
- Fitria, N. (2023). Manajemen Pengelolaan Media Pembelajaran Pendidikan Islam. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(03), 2239–2252.
- Hadiansah, D. (2021). *Membaca Perspektif Balanced Scorecard*. Bandung: Azka Hafidz Maulana Foundation.
- Haris, I. (2023). Pengenalan Teknis Penggunaan Software Turnitin Dan Mendeley Dekstop Untuk Meningkatkan Kualitas Karya Ilmiah Mahasiswa Baru. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 3(2), 172–178.
- Labetubun, M. A. H. (2021). *Sistem Ekonomi Indonesia*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Mardizal, J. (2023). Model Kepemimpinan Transformational, Visioner dan Authentic Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Era 4.0. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 2994–3003.
- Muharni dkk. (2020). Inovasi Keripik Berbahan Baku Kelapa Sebagai Peluang Usaha di Desa Tebing Gerinting Indralaya. *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(2), 231–238.
- Shavab, F. A. (2021). *Dasar Manajemen & Kewirausahaan (Sebuah Tinjauan Teori Dan Praktis)*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Silaen, N. R. (2021). *Kinerja Karyawan*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Subagio. (2011). Potensi Daging Buah Kelapa Sebagai Bahan Baku Pangan Bernilai. *Jurnal Pangan.*, 20(1), 15-26.
- Supriani, Y. (2020). Upaya Meningkatkan Motivasi Peserta Didik Dalam Pembelajaran. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen*

- Dan Pendidikan*, 1(1), 1–10.
- Surya, C. M. (2023). Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Bermain Finger Painting. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(1), 9–14.
- Tanjung, R. (2019). Manajemen Pelayanan Prima Dalam Meningkatkan Kepuasan Mahasiswa Terhadap Layanan Pembelajaran (Studi Kasus di STIT Rakeyan Santang Karawang). *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 3(1), 234–242.
- Tanjung, R. (2020). Pengembangan UKM Turubuk Pangsit Makanan Khas Kabupaten Karawang. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 4(2), 323–332.